

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN PENERAPAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *GASTRITIS* PADA MASYARAKAT DI DESA LUBUK SAKAT PUSKESMAS PANTAI RAJA

Dea Hestytriana¹, Muhammad Nurman², Erlinawati³

^{1,2,3}) Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: Deahesty12@gmail.com ^{1,2,3})

Abstrak

Semakin berkembangnya zaman, *Gastritis* menjadi salah satu penyakit yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana hal ini dipengaruhi oleh perubahan pada masyarakat seperti pola hidup, tingkat ekonomi yang menurun, mengakibatkan peningkatan masalah penyakit tidak menular semakin tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan angka kematian yang disebabkan oleh kasus gastritis pada tahun 2010 mengalami peningkatan. *Gastritis* merupakan masalah saluran pencernaan yang jika dibiarkan dapat bersifat kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan penerapan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Lubuk Sakat Wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 07-14 Juli 2023 dengan jumlah sample 595 responden menggunakan metode teknik *probably sample*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner status ekonomi, pola makan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil univariat menunjukkan 65 responden (75.6%) berada pada status ekonomi tidak cukup dan sebanyak 54 responden (62.8%) berada pada pola makan tidak baik, dan sebanyak 54 (62.8%) responden mengalami gastritis. Uji *chi-square* menunjukkan hasil ada hubungan antara penerapan pola makan dengan kejadian gastritis $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian ini diharapkan masyarakat untuk dapat mengatur pola makan yang baik, mengonsumsi makanan yang bergizi, hindari stres dan menerapkan pola hidup sehat

Kata Kunci : Pola Makan; Status Ekonomi; Gastritis

Abstract

As time progresses, gastritis has become one of the diseases that experiences an increase every year. This is influenced by changes in society such as lifestyle, declining economic levels, resulting in an increase in non-communicable disease problems. According to the World Health Organization (WHO), the death rate caused by gastritis cases in 2010 has increased. Gastritis is a digestive tract problem that if left untreated can become chronic. The purpose of this study was to determine the relationship between economic status and dietary patterns with the incidence of gastritis in the community in Lubuk Sakat Village, the working area of the Pantai Raja Community Health Center. This study used a cross-sectional design conducted on July 7-14, 2023 with a sample of 595 respondents using the probability sampling technique method. Data were collected using a questionnaire on economic status and dietary patterns. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Univariate results showed that 65 respondents (75.6%) were of low economic status, 54 respondents (62.8%) had poor dietary habits, and 54 (62.8%) of them had gastritis. The chi-square test showed a relationship between dietary habits and the incidence of gastritis ($p\text{-value} < 0.05$). This research is expected to enable the public to regulate good eating patterns, consume nutritious food, avoid stress and adopt a healthy lifestyle.

Keywords: Diet; Economic Status; Gastritis

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, *Gastritis* menjadi salah satu penyakit yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di mana hal ini dipengaruhi oleh perubahan pada masyarakat seperti pola hidup, tingkat ekonomi yang menurun, mengakibatkan peningkatan masalah penyakit tidak menular semakin tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan angka kematian yang disebabkan oleh kasus gastritis pada tahun 2010 mengalami peningkatan setiap tahunnya (Amanda et al.,

2021). *Gastritis* menjadi salah satu gangguan pencernaan yang banyak di alami masyarakat, karena pola makan yang tidak sesuai (Suryani Hartati & Cahyaningsih 2013).

Bahaya dari penyakit gastritis jika tidak dicegah dan terjadi terus menerus dapat mengakibatkan terganggu nya fungsi lambung, dampak dari gastritis bisa mengakibatkan komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan melena (anemia), ulkus peptikum, perforasi (Sepdianto et al, 2022). Penyakit *Gastritis* bisa diatasi dengan penerapan pola makan dan perilaku hidup sehat di kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyatannya angka kejadian gastritis terus meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya penyakit gastritis ini terjadi karena masyarakat yang memiliki perubahan gaya hidup, selain gaya hidup penyebab terjadinya *gastritis* adalah infeksi, iritasi dan ketidakteraturan pola makan sehari-hari. Faktor terjadinya *gastritis* dapat disebabkan oleh status ekonomi yang ada masyarakat, faktor ekonomi dapat berpengaruh terhadap pola makan seperti susunan, jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok yang terdiri dari frekuensi makanan, jenis makanan, dan porsi makanan (Puji Eka, 2021). Faktor ekonomi juga mempunyai peranan penting terhadap kejadian *gastritis*, karena dengan keadaan tingkat sosial ekonomi masyarakat yang semakin buruk dapat menyebabkan kebutuhan akan nilai gizi tidak ter cukupi yang berakibatkan rendahnya daya tahan tubuh pada seseorang, sehingga berpotensi untuk sakit dan menjadi terhambatnya proses penyembuhan dan mempunyai kecenderungan untuk membuat parah suatu penyakit (Riswansyah et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 sebagian negara di dunia di dapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis, hasil angka dari penderita *gastritis* di inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan perancis 29,5% (Mustakim et al., 2021. untuk kejadian *gastritis* di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Mustakim et al., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2018, jumlah presentase kejadian *Gastritis* di Indonesia tergolong di atas standar penyakit pencernaan lainnya dengan prevelensi presentase 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk (Kemenkes RI, 2019). berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Riau penyakit gastritis berada di urutan ketiga di provinsi Riau pada tahun 2018 yaitu sebanyak 54.325 kasus(11,23%)(Dinkes. Prov Riau, 2018). Menurut Data dinas kesehatan kabupaten Kampar yang diperoleh berjumlah 2.667 kasus, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 5.661. dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yakni berjumlah 22.688 kasus dimana untuk kasus tertinggi berada pada upi wilayah kerja puskesmas pantai raja.

Penelitian yang dilakukan oleh Laode Swardin, Rhamawati Azis, (Swardin et al., 2020), yaitu analisis faktor yang memengaruhi kejadian *gastritis* di ruang inap RSUD Kota Bau Bau tahun 2020. jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ dimana $p < \alpha (\alpha = 0,05)$, maka dapat dikatakan status ekonomi mempengaruhi kejadian *gastritis*, hal ini dikarenakan seseorang yang status ekonomi tidak sesuai UMK, berpengaruh terhadap daya beli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salahudin dan Rosidin (2018) (Swardin et al., 2020) yaitu hubungan pola makan dengan kejadian *gastritis* pada remaja di sekolah menengah kejuruan YBKP3 Garut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji chi-square dan *I korelasi Sperman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan siswa kelas X semester 1 SMK YBKP3 Garut mayoritas buruk sebesar 70,7%. kejadian *gastritis*

sebesar 65,7%. Ada hubungan yang bermakna antara pola makan siswa dengan kejadian *gastritis* dengan $p\text{-value} = 0,004$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja puskesmas pantai raja sebesar 595 (31%), hasil wawancara dari 10 orang penduduk di desa Lubuk Sakat didapatkan hasil 7 (70%) orang memiliki riwayat *gastritis* tergolong ekonomi rendah. Hal ini dapat dari hasil pendapatan perbulan dan jenis pekerjaan responden. Responden mengatakan jika untuk memenuhi kebutuhan asupan makan sehari-hari harus berhemat karna sumber pendapatan yang pas-pasan.

Karena adanya beberapa permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Hubungan Status Ekonomi, Dan Penerapan Pola Makan dengan kejadian *Gastritis* pada masyarakat di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja pada tanggal 07-14 Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang menderita *gastritis* di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja UPT Puskesmas Pantai Raja yaitu 595 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 86 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dengan kuesioner atau angket yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Pada Masyarakat Desa Lubuk Sakat tahun 2023

No	Status Ekonomi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak cukup	28	29,2
2	Sedang	50	52,1
3.	Tinggi	18	18,8
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat berada pada status ekonomi sedang sebanyak 50 responden (52.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Pola Makan Pada Masyarakat Desa Lubuk Sakat tahun 2023

No	Penerapan Pola Makan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak baik	63	65.6
2.	Baik	33	34.4
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat berada pada pola makan tidak baik sebanyak 63 responden (65.6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian *Gastritis* Pada Masyarakat Desa Lubuk Sakat tahun 2023

No	Kejadian <i>Gastritis</i>	Jumlah	Presentase
1.	<i>Gastritis</i>	78	83.1
2.	Tidak <i>Gastritis</i>	18	18.8
	Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar kejadian *Gastritis* pada masyarakat sebanyak 78 responden (83,1%).

Tabel 4. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Masyarakat Di Desa Lubuk Sakat Tahun 2023

Status Ekonomi	Kejadian Gastritis				Total		P value
	Gatritis		Tidak Gastritis				
	n	%	N	%	n	%	
Tidak cukup	25	26,0	3	10,7	28	29,2	0.333
Sedang	40	41,7	10	20,0	50	52,1	
tinggi	13	13,5	5	27,8	18	18,8	
Total	78	81,3	18	58,5	96	100	

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui dari 28 (29,2%) responden yang status ekonominya tidak cukup, terdapat 3 (10,7%) responden tidak mengalami gastritis, Sedangkan dari 50 (52,1%) responden yang status ekonominya sedang, terdapat 40 (41,7%) responden yang mengalami gastritis. Dan dari 18 (18,8%) responden yang status ekonominya tinggi, terdapat 5 (27,8%) responden yang tidak gastritis.

Berdasarkan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,333$ ($p \text{ value} > 0,05$), hal ini menunjukkan nilai signifikansi uji $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Lubuk Sakat tahun 2023.

Tabel 5 Hubungan Penerapan Pola Makan Dengan Kejadian *Gastritis* Pada Masyarakat Di Desa Lubuk Sakat Tahun 2023

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total		P value
	Gatritis		Tidak Gastritis				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	2	2,1	16	16,7	33	100	
Total	38	39,6	58	60	96	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 63 responden pola makan baik terdapat 36 responden (37,5%) tidak gastritis, Sedangkan dari 33 responden yang pola makannya tidak baik, terdapat 16 responden (16,7%) yang mengalami tidak gastritis. Berdasarkan Uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p \text{ value} < 0,05$), jika nilai signifikansi uji $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan penerapan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja puskesmas Pantai Raja tahun 2023.

DISKUSI

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 65 (75.6) responden yang status ekonominya tidak cukup, terdapat 21 (65.6%) responden tidak mengalami gastritis, Sedangkan dari 21 (24.4%) responden yang status ekonominya cukup, terdapat 10 (65.6%) responden yang mengalami gastritis. Hal ini terjadi di karenakan masyarakat dengan status ekonomi tidak cukup dapat menerapkan pola makan yang baik, seperti frekuensi makan yang tepat, dan jenis makanan yang sehat yang di hasilkan dari komoditas kebun sendiri yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya.

Pola makan ialah cara atau usaha untuk mengatur, memilih dan menggunakan makanan yang akan dikonsumsi setiap hari yang terdiri dari porsi makanan, frekuensi makan, jenis makanan, dan minuman yang dikonsumsi. Pemenuhan pola makan dapat dipengaruhi oleh status ekonomi seseorang, karena jumlah dan kualitas makanan yang akan dikonsumsi dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan yang diperoleh keluarga atau seseorang. Pendapatan yang dikategorikan rendah tidak dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan lainnya. Sebaliknya jika pendapatan suatu keluarga individu dikategorikan baik maka dapat memenuhi hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang faktor risiko kejadian gastritis di wilayah kerja puskesmas bantilang tahun 2019. Berdasarkan penelitian didapatkan dari 163 responden hasil uji statistik dengan melihat $p = 0,2,88$ menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara status ekonomi terhadap resiko kejadian gastritis. Sebanyak 71,2 % responden yang memiliki status ekonomi yang tinggi menderita gastritis. Sedangkan responden yang memiliki status ekonomi rendah beresiko kejadian gastritis sebanyak 28.2% (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020).

Hubungan Penerapan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Di Desa Lubuk Sakat Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Raja Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 54 responden pola makan tidak baik terdapat 4 responden (12.4%) tidak gastritis, Sedangkan dari 32 responden yang pola makannya baik, terdapat 4 responden (7,4%) yang mengalami gastritis. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat mempunyai pola makan yang kurang baik, yang dapat menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, mual dan perut kembung yang disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Responden hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga responden yang makan 1 kali sehari dengan porsi makan yang banyak. Selain itu responden juga sering mengkonsumsi makanan dengan rasa yang pedas dan asam.

Kebiasaan makan yang tidak baik dan tidak teratur dapat menimbulkan penyakit, salah satunya ialah penyakit lambung. Pada penderita gastritis, makanan harus diatur dengan baik karena mengingat bahwa penyakit ini berhubungan dengan sistem pencernaan yang jika dibiarkan dapat berakibat fatal. Penyakit gastritis dapat dicegah atau ditangani dengan cara mengurangi mengkonsumsi makanan yang asam, pedas, bersoda, dan berlemak. Usahakan agar makan dengan teratur dan dengan porsi makan yang baik, mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi dan sehat setiap harinya, hindari stress dan juga menerapkan pola hidup sehat (Uwa et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Diliyana & Utami, 2020) didapatkan dari 84 responden dengan 34 responden dengan kategori kasus gastritis dan 50 responden untuk kategori kontrol non gastritis. Hasil analisis didapatkan

bahwa pada kelompok kejadian gastritis terdapat 64,7 % responden dengan pola makan tidak sehat dan pada kelompok kontrol non gastritis terdapat 52,4% responden dengan pola makan tidak sehat. Sedangkan hasil uji statistik Chi Square didapatkan hasil p value sebesar 0,048 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian adalah hipotesis nol (H_0) ditolak jika $p < 0,05$. Karena p value dalam uji statistik lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan status ekonomi dan penerapan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat Desa Lubuk Sakat wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan status ekonomi dengan kejadian gastritis pada masyarakat Desa Lubuk Sakat wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja
2. Ada hubungan penerapan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat di Desa Lubuk Sakat wilayah kerja Puskesmas Pantai Raja.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dalam masalah yang berhubungan dengan status ekonomi dengan kejadian gastritis pada masyarakat. Selain itu diharapkan juga melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah penelitian yang berbeda atau lebih luas berdasarkan hasil penelitian ini agar dapat menjadi bahan perbandingan dalam masalah yang berhubungan dengan status ekonomi dengan kejadian gastritis pada masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembelajaran dan juga sebagai studi untuk menambah perpustakaan dan menjadi bahan bacaan untuk mahasiswa dan juga tenaga kesehatan tentang status ekonomi dengan kejadian gastritis pada masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K., Firdausy, A., Alfaeni, S., Amalia, N., Rohmani, N., & Nasution, A. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75–86.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta. Di peroleh tanggal 05 April 2023.
- BPS Kab Kampar. (2019). Badan Pusat Statistik. <https://Kamparkab.Bps.Go.Id/Publication/2019/08/16/82ab9fcf5c8a30cea38566b8/Kabupaten-Kampar-Dalam-Angka-2019.Html>.
- Dermawan & Rahayuningsih, T. (2013).. *Keperawatan Medikal Bedah(Sistem Penceranaan)*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.

- (2022)..<https://Ppid.Kamparkab.Go.Id/Public/Dokumen/2022/22/69ad6d1f15fe022501232fa567dd86c0.Pdf>.
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 19–24.
- Diyono & Sri Mulyani. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan Edisi Pertama*.
- Friedman, L. M. (2014). N. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*.
- Halik, N., Malonda, N. S. H., & Kapantow, N. H. (2018). Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Kesmas*, 7(3).
- Hidayat Alimul, A. (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Salemba media. Di peroleh pada tanggal 18 Maret 2023.
- Jurnal, P. :, Masyarakat, K., Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). 43 | P a g e Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia Relationship Between Diet with Gastritis in Nursing Students in Adventist Indonesia University. *Original Articles*, 12, 43–49.
- Jusuf, H., Adityaningrum, A., & Yunus, R. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15171>
- Kemendes, R. I. (2019). <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>.
- Mardalis. (2009). Definisi kerangka teori. *Kerangka Teori*.
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–4..
- Muttaqin, Arif & Sari, K. (2014). *Gangguan Gastrointestinal: Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*.
- Murni, D. (2019). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Penyakit Gastritis pada Pasien di Puskesmas Tanjung Beringin Kabupaten Pesisir Selatan dengan Menggunakan Analisis Faktor. *Journal of Mathematics UNP*, 4(3), 67–72.
- Nirmalarumsari, C., & Tandipasang, F. (2020). Faktor Risiko Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bantilang Tahun 2019. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p196-202>
- Notoatmojo. (2010). Kerangka Konsep. *Kerangka Teori*.
- Nursalam. (2011). Variabel Penelitian. *Variabel Penelitian*
- Putri, D. (2010). *Hubungan Pola Makan Dengan Timbulnya Gastritis Pada Pasien Di Universitas Muhammadiyah Malang Medikal Center (Imc)*.
- Puji Eka. (2021). Hubungan *Health Literacy* dengan Pola Makan Pada Penderita Gastritis DI RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021
- Riau, D. kesehatan P. (2018). No Title. <https://dinkes.riau.go.id/taxonomy/term/11>.
- RI, K. (2019). Definisi Pola Makan. *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitas*.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Di peroleh tanggal 05 april 2023.
- Sandi, D. E. (2020). Hubungan keteraturan pola makan dengan kejadian dispepsia fungsional pada remaja : sistematic review skripsi. *Skripsi*.
- Saalino, V., Pabebang, Y., & Buntu, F. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021. *Urnal Ilmiah Kesehatan Promotif*,

p-ISSN: 2548-7140

- Sepdianto, T. C., Abiddin, A. H., & Kurnia, T. (2022). Asuhan Keperawatan pada Pasien Gastritis di RS Wonolangan Probolinggo: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 220–225. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.734>
- Student, M.T., Kumar, R. R., Ommments, R.E.C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F.E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ...
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Diperoleh pada tanggal 20 Maret 2023.
- Sulistyoningsih. (2011). frekuensi makan. *Klasifikasi Pola Makan*.
- Suratun, L. (2010).. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Gastrointestinal*.
- Suryani Hartati & Cahyaningsih. (2013). *Hubungan Perilaku Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Akper Mengala Hasada Jakarta*.
- Sugiyono. (2010). Populasi Dan Sampel. *Popiulasi Dan Sampel*.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Diperoleh pada tanggal 20 Maret 2023.
- Sugiyono, M. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Alfabeta, Di peroleh pada tanggal 20 Maret 2023.
- Swardin, L., Azis, R., & Farid, M. (2020). *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Gastritis Diruang Rawat Inap RSUD Kota Baubau Tahun 2020*. 0231, 121–131.
- Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini. (2019). Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. *Jurnal Nursing News*, 4(1), 237–247.
- Wirakusumah, A. D. (2017). bahaya tidak sarapan. *Kebiasaan Dalam Meninggalakan Sarapan Pagi Dan Makan Pagi*.